

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dianggap sebagai penyebab timbulnya proses tradisi. Kebudayaan ini yang menyentuh masyarakat tradisional kerap kali melalui penduduk wilayah menembus pola-pola kehidupan masyarakat tradisional dalam berbagai aspeknya menuju modernisasi. kebudayaan menggunakan tema tradisi dan modernisasi sebagai latar belakang sosial, kultural dalam menampilkan para pelaku serta karakter-karakter tertentu.

Momasang Togo dalam bahasa Buol terdiri dua suku kata, yaitu "*Momasang*" berarti Pasang, dan "*Togo*" berarti Lampu. *Momasang Togo* berarti acara pasang lampu. Menurut sejarah, memasang lampu merupakan tradisi masyarakat gorontalo masa lampau yang sudah berlangsung. Tradisi ini dilaksanakan pada 3 malam terakhir menjelang hari Raya Idul Fitri, yaitu pada tanggal 27 hingga 30 Ramadhan, Yang dimulai dengan menyalakan lampu mulai selesai sholat maghrib hingga pagi hari dan berlangsung selama 3 hari.

Kecamatan paleleh salah satu kecamatan yang ada di kabupaten buol dan merupakan daerah perbatasan antara provinsi gorontalo dan kabupaten Buol. kecamatan paleleh ini adalah daerah perbatasan maka dapat dijumpai masyarakat asing dari berbagai suku, salah satunya adalah suku gorontalo, serta dapat dikatakan adanya pergeseran budaya asli yaitu budaya buol dengan masuknya masyarakat asing. sehingga masyarakat Buol asli sudah jarang di temui, adapun masyarakat suku Buol asli dapat dijumpai pada masyarakat yang usianya sudah tua. hal ini disebabkan adanya daerah pertambangan yang merupakan mata pencarian masyarakat yang unggul, sehingga dari berbagai suku datang merantau dan sudah menetap di kecamatan paleleh.

Dari berbagai suku yang ada dikecamatan paleleh, masyarakat yang mendominasi adalah masyarakat dari suku gorontalo, sehingga adanya masyarakat gorontalo pada saat bulan ramadhan yaitu menjelang tanggal 27 hingga 30 ramadhan, masyarakat suku gorontalo mengadakan tumbilotohe yang artinya *momasang togo*, dengan adanya tumbilotohe masyarakat setempat ikut mengadakan malam *momasang togo*, karena kecamatan paleleh masih merupakan kabupaten buol sehingga tumbilotohe ini diganti namanya dengan *momasang togo* dalam arti bahasa buol itu sendiri.

Tradisi *Momasang Togo* adalah salah satu momen yang selalu dinantikan oleh masyarakat Buol khususnya pada bulan ramadhan. Dimana semarak malam *Momasang Togo* di buol khususnya pada kecamatan paleleh sangat meriah dengan adanya hiasan berupa lampu-lampu yang ada di setiap rumah, kantor, dan sepanjang jalan.

Semarak *Momasang Togo* dimanfaatkan oleh para masyarakat untuk silaturahmi kepada anak, saudara, keluarga dan sahabat-sahabat. Dimana pada malam itu Orang tua dan Anak-anak berkumpul dan bersama merayakan acara tradisi ini. Tak hanya warga Buol setempat dan dari berbagai kecamatan saja yang ikut dalam kemeriahan malam *Momasang Togo* ini. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang hadir datang dari luar kota *Buol* demi menyaksikan kemeriahan *momasang togo*.

Di tengah nuansa kemenangan, langit gelap karena bulan tidak menunjukkan sinarnya. Warga kemudian meyakini bahwa saat seperti itu merupakan waktu yang tepat untuk merefleksikan eksistensi diri sebagai manusia. Hal tersebut merupakan momentum paling indah untuk menyadarkan diri sebagai fitrah ciptaan Allah SWT.

Sekilas adanya sejarah *momasang togo*, yaitu dapat diceritakan dari sejarah tumbilotohe. Menurut sejarah kegiatan Tumbilotohe sudah berlangsung sejak abad XV sebagai penerangan diperoleh dari damar, getah pohon yang mampu menyala dalam waktu lama. Damar kemudian dibungkus dengan janur dan diletakkan di atas kayu. Seiring dengan

perkembangan zaman dan berkurangnya damar, penerangan dilakukan dengan minyak kelapa (padamala) yang kemudian diganti dengan minyak tanah. Setelah menggunakan damar, minyak kelapa, kemudian minyak tanah, Tumbilotohe mengalami pergeseran.

Hampir sebagian warga mengganti penerangan dengan *Togo* kelap-kelip dalam berbagai warna. Akan tetapi, sebagian warga masih mempertahankan nilai tradisional, yaitu memakai *togo* botol yang dipajang di depan rumah pada sebuah kerangka kayu atau bambu. Saat malam tiba, “ritual” Tumbilotohe dimulai. Kota tampak terang benderang. Nyaris tidak ada sudut yang gelap. Keremangan malam yang diterangi cahaya *Togo-togo* botol di depan rumah-rumah penduduk tampak memesona.

Kecamatan paleleh berubah semarak karena *Togo-togo* botol tidak hanya menerangi halaman rumah, tetapi juga menerangi halaman kantor, masjid. Tak terkecuali, lahan kosong petak sawah hingga lapangan sepak bola dipenuhi dengan cahaya *togo* botol. Masyarakat seolah menyatu dalam perasaan religius dan solidaritas yang sama. Di lahan-lahan kosong nan luas, *togo-togo* botol itu dibentuk gambar masjid, kitab suci Al Quran, sampai tulisan kaligrafi.

Momasang togo menjadi semacam magnet bagi warga pendatang, terutama warga kota tetangga Manado, Palu, dan Makassar. Banyak warga yang mengunjungi kecamatan paleleh hanya untuk melihat *momasang togo*. Sepanjang perjalanan di daerah kecamatan ini maka kita akan menyaksikan *momasang togo* dari berbagai ragam bentuk. “Sangat indah apabila kita berjalan pada malam hari” itulah ungkapan pada kebanyakan orang yang memanjakan mata sepanjang perjalanan menikmati *togo-togo* setiap rumah, kantor dan masjid.

Berdasarkan konfigurasi di atas mendorong penulis untuk meneliti “***Tradisi Momasang Togo***”. (Suatu Penelitian di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol). Untuk penelitan sebagai penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana Awal Mula Terbentuknya Tradisi *Momasang Togo* Pada Akhir Ramadhan di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan tradisi *Momasang Togo* di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana *Momasang Togo* Pada Akhir Ramadhan di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah untuk menggambarkan *Momasang Togo* Pada Akhir Ramadhan di Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini tentunya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bandingkan bagi penelitian selanjutnya.

